



Pengaruh Pdrb_Hk dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumut

Adel Syesaria Agustin Daole¹, Joko Suharianto²

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email : adelagustin43@gmail.com¹, djoko@unimed.ac.id²

Article Info

Article history:

Received July 06, 2025

Revised July 16, 2025

Accepted July 25, 2025

Keywords:

GDP Per Capita,
Unemployment, Poverty, North
Sumatra, Regression

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Gross Regional Domestic Product per capita (GRDP_HK) and unemployment rate on poverty rate in North Sumatra Province. The method used in this study is a quantitative method with a multiple linear regression approach using time series data from 2001 to 2024. The results of the study indicate that the GDRP_HK variable has a negative and significant effect on poverty rate, while unemployment rate has a positive and significant effect on poverty rate in North Sumatra. This finding indicates that increasing per capita income can reduce poverty rate, while increasing unemployment actually worsens poverty condition. Therefore, economic development policy in this region needs to be directed at increasing people's income and reducing unemployment rate to effectively reduce poverty rate.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received July 06, 2025

Revised July 16, 2025

Accepted July 25, 2025

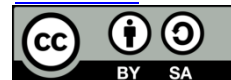
Kata Kunci:

PDRB Per Kapita,
Pengangguran, Kemiskinan,
Sumatera Utara, Regresi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto per kapita (PDRB_HK) dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linear berganda menggunakan data time series dari tahun 2001 hingga 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PDRB_HK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sementara tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan per kapita dapat menurunkan angka kemiskinan, sementara peningkatan pengangguran justru memperburuk kondisi kemiskinan. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan ekonomi di daerah ini perlu di arahkan pada peningkatan pendapatan masyarakat dan penurunan angka pengangguran untuk menekan laju kemiskinan secara efektif.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Adel Syesaria Agustin Daole

Universitas Negeri Medan

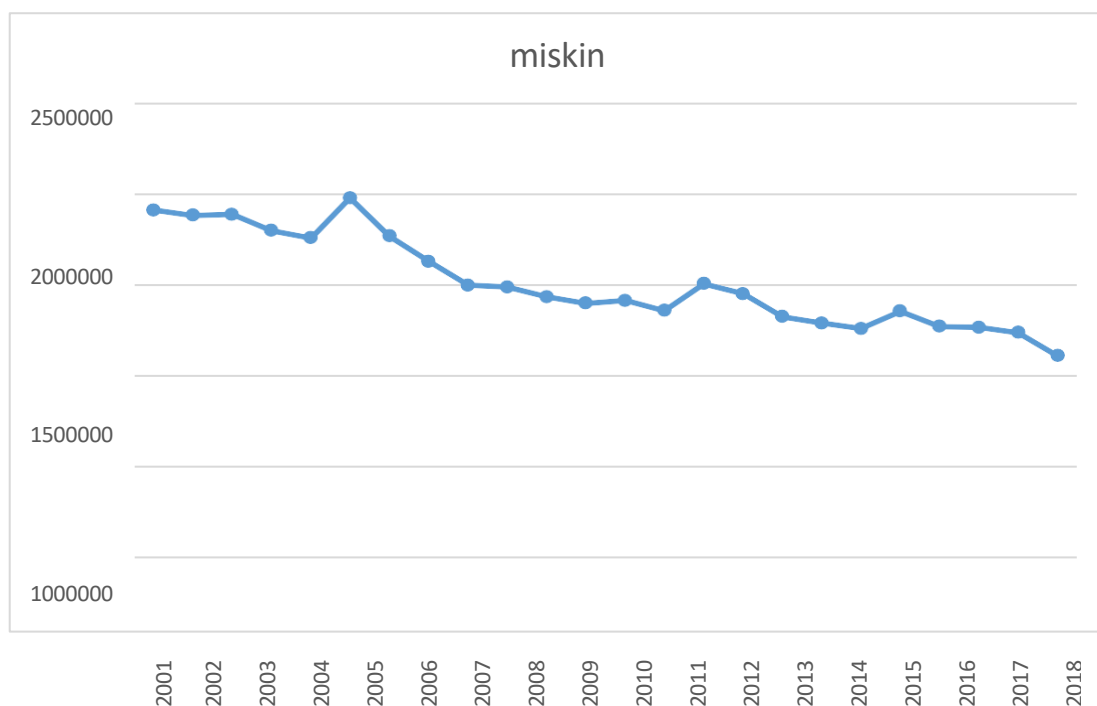
E-mail: adelagustin43@gmail.com



PENDAHULUAN

Pembangunan dilaksanakan mewujudkan kemakmuran masyarakat melalui pengembangan perekonomian mengatasi berbagai permasalahan pembangunan dan sosial kemasyarakatan seperti pengangguran dan kemiskina. Selain pertumbuhan ekonomi, salah satu aspek penting untuk melihat kinerja pembangunan adalah seberapa efektif penggunaan sumber-sumber daya yang ada sehingga lapangan kerja dapat menyerap angkatan kerja yang tersedia. (Syafriana & Pratama, 2020) Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat berarti produksi barang/jasa yang dihasilkan meningkat. Dengan demikian diperlukan tenaga kerja semakin banyak untuk memproduksi barang/jasa tersebut sehingga pengangguran berkurang dan kemiskinan yang semakin menurun. Sampai saat ini kemiskinan di Indonesia masih menjadi permasalahan yang belum dapat terselesaikan secara tuntas.

Upaya pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan terus dilakukan. Namun hingga saat ini permasalahan kemiskinan belum menemukan solusinya. Aspek penting untuk mendukung strategi pengentasan kemiskinan adalah tersedianya data kemiskinan yang akurat. Selain menyajikan data jumlah dan presentase penduduk miskin, profil kemiskinan juga menjadi informasi penting. Dengan demikian, upaya mengurangi kedalaman kemiskinan masyarakat miskin dapat berjalan efisien, efektif dan juga tepat sasaran. Salah satu ukuran yang dapat menggambarkan keadaan kemiskinan di suatu wilayah adalah indeks kedalaman kemiskinan (Poverty Gap Index). Untuk mengatasi dalamnya kemiskinan di Indonesia terkhususnya di Sumatera Utara, diperlukan ketersediaan data dan analisis yang tepat untuk memahami faktor-faktor apa saja yang memengaruhi indeks kedalaman kemiskinan di Indonesia terkhususnya di Sumatera Utara. Oleh karena itu, agar kemiskinan di Indonesia tidak menjadi masalah yang berkepanjangan, maka pemerintah harus menjalankan perannya sebaik mungkin untuk mengatasi masalah kemiskinan tersebut.





Gambar 1. Perkembangan tingkat kemiskinan di Sumut Tahun 2001-2024 Sumber:
Badan Pusat Statistik Sumatera Utara

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), grafik menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara mengalami tren penurunan dari tahun 2001 hingga 2024. Pada awal periode, jumlah penduduk miskin tercatat mendekati dua juta jiwa, namun terus mengalami penurunan hingga mencapai kisaran 1,2 juta jiwa pada tahun 2024. Meskipun tren umumnya menurun, terdapat beberapa fluktuasi yang perlu di cermati. Kenaikan signifikan terlihat sekitar tahun 2006-2007, yang kemungkinan besar berkaitan dengan dampak kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) nasional yang mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat dan bertambahnya angka kemiskinan. Setelah periode tersebut, penurunan kembali berlanjut secara bertahap hingga tahun 2019. Namun demikian, pada tahun 2020, jumlah penduduk miskin kembali mengalami peningkatan yang diduga kuat sebagai dampak dari pandemi COVID-19. Pandemi telah memengaruhi aktivitas ekonomi dan mengakibatkan tingginya angka pengangguran terutama di sektor informal dan usaha mikro kecil (UMK), yang selama ini menjadi penyerap tenaga kerja terbesar. Penurunan pendapatan rumah tangga dan kehilangan pekerjaan menyebabkan penambahan jumlah penduduk miskin secara signifikan. Hal ini sejalan dengan temuan Sumner et al. (2020) yang menyatakan bahwa pandemi COVID-19 berpotensi mendorong lebih dari 71 juta orang ke dalam kemiskinan ekstrem secara global (Sumner et al., 2020). Akan tetapi mulai tahun 2021-2024, jumlah penduduk miskin kembali menurun, yang mengindikasikan proses pemulihan ekonomi, didorong oleh pertumbuhan PDRB harga konstan (PDRB_HK) yang mulai membaik serta intervensi kebijakan sosial dan fiskal dari pemerintah.

Fenomena ini memperkuat hipotesis bahwa peningkatan PDRB_HK sebagai indikator pertumbuhan ekonomi dapat mendorong penurunan angka kemiskinan seiring dengan terciptanya lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Di sisi lain, peningkatan pengangguran terbukti memiliki hubungan positif terhadap kemiskinan, karena kehilangan pekerjaan secara langsung menurunkan kemampuan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan dasar. Dengan demikian, analisis terhadap pengaruh PDRBhk dan tingkat pengangguran menjadi penting untuk menjelaskan dinamika kemiskinan di Sumatera Utara secara empiris.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif numerik yang dianalisis menggunakan regresi berganda dengan variabel independen Produk Domestik Bruto atas dasar harga konstan (PDRBhk) dan tingkat pengangguran, sedangkan variabel dependen adalah tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara, dengan periode pengamatan dari tahun 2001 hingga 2024.



Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Selain itu, dilakukan pula uji hipotesis yang terdiri atas uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t), untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun parsial.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KM_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 TPT_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

KM = Tingkat Kemiskinan (jumlah penduduk miskin dalam jiwa)

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (juta rupiah)

TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka (persen)

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi

e_{it} = Variabel error/gangguan

Adapun pengujian hipotesis dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu:

H1: PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara

H2: Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara

H3: PDRB dan penganggura berpengaruh secara simultan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara

Model regresi ini dirancang untuk menguji teori bahwa pertumbuhan ekonomi (yang direpresentasikan oleh PDRBhk) dapat menurunkan angka kemiskinan melalui peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja, sedangkan pengangguran justru meningkatkan jumlah penduduk miskin akibat hilangnya sumber penghasilan rumah tangga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik



Tabel 1. Hasil Uji Asumsi dan Uji Regresi Model OLS

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1967840	119995.5	16.39928	0.0000
PDRBHK	-1.240981	0.099926	-12.41897	0.0000
PGG	0.032720	0.190689	0.171591	0.8654
R-squared	0.937807			
Durbin-Watson stat	2.348349			
F-statistic	158.3287			
Prob(F-statistic)	0.000000			
Normality	Prob (Jarque-Bera)		0.1287	
Autocorrelation	Prob (Breusch-Godfrey SC LM Test)		0.5481	
Heteroscedasticity	Prob (White Test)		0.5955	
Multicollinearity	Centered Variance Inflation Factors :			
	PDRBHK		2.013286	
	PGG		2.013286	

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan, diperoleh bahwa residual berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji dimana Prob. Jarque –Bera sebesar 0,1287 > 0,05 serta grafik histogram yang menyerupai distribusi normal. Maka H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal (lolos Uji Normalitas).

b. Uji Autokorelasi

Hasil Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test yang dimana diperlukan syarat nilai prob. $\text{Obs} \times R^2 > 0,05$ agar tidak terjadi pelanggaran uji Autokorelasi. Hasil uji Autokorelasi menunjukkan bahwa Prob. Sebesar 0,548 > 0,05, artinya H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi pelanggaran uji autokorelasi (lolos Uji Autokorelasi).

c. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan, diperoleh bahwa Prob. Sebesar 0,595 > 0,05. Maka H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi (lolos uji heteroskedastisitas).

d. Uji Multikolinearitas



Berdasarkan hasil uji data yang dilakukan, persyaratan hasil uji Variance Inflation Factors yaitu jika nilai Centered VIF nya $< 10,00$. Berdasarkan hasil uji data yang dilakukan diketahui nilai Centered VIF nya sebesar $2,013286 < 10,00$. Maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa asumsi uji multikolinearitas sudah terpenuhi (lolos uji multikolinearitas).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan untuk analisis regresi berganda melalui 3 tahapan yaitu Uji parsial (Uji t-statistik), Uji simultan (Uji f-statistik) dan uji koefisien determinasi, (Siregar et al., 2022) Uji hipotesis atau uji statistik merupakan pengujian terhadap pernyataan yang kebenarannya masih diragukan (belum pasti).

Tabel 2. Uji Hipotesis

Dependent Variable: MISKIN				
Method: Least Squares				
Date: 06/06/25 Time: 10:54				
Sample: 2001 2024				
Included observations: 24				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1967840.	119995.5	16.39928	0.0000
PDRBHK	-1.240981	0.099926	-12.41897	0.0000
PGG	0.032720	0.190689	0.171591	0.8654
R-squared	0.937807	Mean dependent var		1513237.
Adjusted R-squared	0.931884	S.D. dependent var		252090.9
S.E. of regression	65793.51	Akaike info criterion		25.14290
Sum squared resid	9.09E+10	Schwarz criterion		25.29016
Log likelihood	-298.7148	Hannan-Quinn criter.		25.18197
F-statistic	158.3287	Durbin-Watson stat		2.348349
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. PDRB_HK berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di kab/kota Prov. Sumatera Utara dengan perolehan t hitung $(-12.418) > t$ tabel $(1,7204)$, $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima.
2. PGG tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di kab/kota Prov. Sumatera Utara dengan perolehan t hitung $(0.865) < t$ tabel $(1,704)$, dengan prob. $0,00 < 0,05$ maka H_a ditolak.
3. Secara simultan PDRBHK dan PGG berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di kab/kota Prov. Sumatera Utara dengan perolehan F hitung $(158.328) > F$ tabel $(3,47)$, dengan prob. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak.
4. Nilai R-squared sebesar 0,937807 berarti sekitar 93,78% variasi dalam variasi MISKIN dapat dijelaskan oleh variabel independen tersebut, sementara sisanya 6,22% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.



PEMBAHASAN

1. Pengaruh PDRBHK terhadap TINGKAT KEMISKINAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui PDRB per kapita atas dasar harga konstan (PDRBHK) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. Artinya, setiap peningkatan PDRBHK justru diikuti dengan kenaikan kemiskinan. Temuan ini ternyata tidak sejalan dengan teori dasar pembangunan ekonomi yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi seharusnya berdampak negatif terhadap kemiskinan, yaitu semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, maka kemiskinan akan menurun (Gujarati & Porter, 2010).

Namun, dalam data deskriptif dan tren antar daerah, terlihat bahwa peningkatan PDRBHK cenderung bersamaan dengan penurunan angka kemiskinan, yang menunjukkan hubungan negatif secara umum. Ketidaksesuaian antara pola tren dan hasil regresi ini mengindikasikan adanya kemungkinan pertumbuhan ekonomi yang tidak inklusif. Pertumbuhan ekonomi yang tidak inklusif dapat terjadi ketika pertumbuhan hanya dinikmati oleh kelompok tertentu, misalnya pemilik modal besar, sektor formal tertentu, atau daerah-daerah maju, sementara masyarakat miskin dan daerah tertinggal tidak merasakan dampaknya. Akibatnya, meskipun angka PDRBHK meningkat, distribusi pendapatan tetap timpang, dan masyarakat rentan tidak mendapatkan manfaat langsung dari pertumbuhan tersebut. Temuan ini didukung oleh studi Sulistyowati (2020), yang menemukan bahwa di beberapa provinsi Indonesia, pertumbuhan ekonomi yang tinggal tidak serta-merta menurunkan kemiskinan karena tidak didukung akses pekerjaan dan pemerataan pendapatan. Oleh karena itu, hasil ini menjadi indikasi bahwa kualitas pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara perlu dikaji lebih dalam, khususnya dalam konteks pemerataan hasil pembangunan (Parawansa et al., 2024).

2. Pengaruh PGG terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. Artinya, semakin tinggi tingkat pengangguran, semakin tinggi pula angka kemiskinan. Hal ini sejalan dengan teori ekonomi makro dan logika sosial bahwa pengangguran menyebabkan individu kehilangan pendapatan sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh sari & putri (2022), yang menyatakan bahwa pengangguran menjadi faktor utama yang mendorong peningkatan angka kemiskinan, terutama di daerah dengan tingkat produktivitas rendah dan minimnya kesempatan kerja formal. Oleh karena itu, pengurangan angka pengangguran menjadi salah satu strategi utama dalam mengurangi kemiskinan (Meiriza et al., 2024).

3. Pengaruh PDRBHK dan Pengangguran terhadap Kemiskinan

Secara simultan, hasil analisis menunjukkan bahwa PDRBHK berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. Hal ini membuktikan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat dalam



menjelaskan variasi tingkat kemiskinan di daerah tersebut. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,9378 menunjukkan bahwa 93,78% variasi dalam tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel PDRBHK dan pengangguran dalam model ini. Sementara sisanya sebesar 6,22% dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti tingkat pendidikan, akses layanan kesehatan, distribusi bantuan sosial, atau faktor demografis lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tingginya nilai R^2 ini menunjukkan bahwa model yang dibangun sangat kuat dan relevan dalam menjelaskan tingkat kemiskinan. Namun demikian, perlu dicermati kembali bahwa meskipun PDRBHK diharapkan memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan, hasil regresi menunjukkan koefisien positif, yang menandakan adanya pertumbuhan ekonomi yang belum merata atau tidak inklusif. Artinya, sebagian besar manfaat pertumbuhan ekonomi belum menjangkau masyarakat miskin secara langsung.

Pengangguran sendiri secara konsisten menunjukkan hubungan positif terhadap kemiskinan, menandakan bahwa penurunan tingkat pengangguran sangat penting dalam upaya pengentasan kemiskinan di Sumatera Utara. Dengan demikian, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kebijakan pembangunan yang tidak hanya fokus pada angka pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperhatikan pemerataan hasil pembangunan dan penciptaan lapangan kerja yang luas serta inklusif.

DAFTAR RUJUKAN

- Gujarati, D., & Porter, D. (2010). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 62–70.
- MARDIATMOKO, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda.
- BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Meiriza, M. S., Sidebang, T. B., Ginting, R. O., Br Kaban, N. S., Situmorang, E. J. Y., Firmansyah, D., & Annurradi, M. A. S. (2024). Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 3(2), 488–494. <https://doi.org/10.56672/syirkah.v3i2.155>
- Parawansa, K., Harahap, I., & Tambunan, K. (2024). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015 – 2020. *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 5(1), 86–95. <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/aktiva/article/view/5702>
- Siregar, H. D., Wassalwa, M., Khairina Janani, & Harahap, I. S. (2022). Analisis Uji Hipotesis Penelitian Perbandingan Menggunakan Statistik Parametrika. *Al Itihadu Jurnal*



- Pendidikan, 1(1), 3.
<https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu/article/view/44%0Ahttps://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu/article/download/44/74>
- Sumner, A., Hoy, C., & Ortiz-Juarez, E. (2020). Estimates of the impact of COVID-19 on global poverty.
- WIDER Working Paper 2020/43, April. <https://doi.org/10.35188/UNU-WIDER/2020/800-9>
- Syafrina, D. N., & Pratama, I. M. (2020). Pengaruh PDRB dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara Periode 2005-2019. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 1(1), 29–33. <https://journal.fkpt.org/index.php/jtear>